

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.<sup>1</sup>

Menurut Lexy J. Moleong, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Mempunyai latar alami
2. Manusia sebagai instrumen
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), yaitu lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait peran program ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrument dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati secara langsung perihal peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

### 1. Letak Geografis Sekolah

a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kota Kediri

---

<sup>2</sup> Ibid., 8-13.

<sup>3</sup> Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

- b. Provinsi : Jawa Timur
- c. Kecamatan : Mojoroto
- d. Kota/Kabupaten : Kota Kediri
- e. Jalan dan Nomor : Jl. Veteran No. 1 Jawa Timur Kota Kediri
- f. Kode Pos : 64114
- g. Telepon : (0354) 771829
- h. Fax : (0354) 771868
- i. Alamat Website : <http://smastkediri.sch.id>
- j. Email : [redaksi@smastkediri.sch.id](mailto:redaksi@smastkediri.sch.id)
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Akreditasi : A
- m. Tahun berdiri : 1946
- n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Sore (Full Day School)
- o. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- p. Lokasi Sekolah : Kelurahan Bandarlor

SMA Negeri 1 Kota Kediri letaknya cukup strategis karena terletak di tengah kota Kediri dan berdekatan dengan beberapa fasilitas umum, seperti Taman Sekartaji, Pasar Bandar, gereja Katolik St. Vincentius, dan salah satu kantor cabang bank BUMN sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru.

Berbicara mengenai SMAN 1 Kediri adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah yang

menerapkan sistem Full Day School ini merupakan sekolah tertua di kota Kediri. SMAN 1 Kediri juga merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit yang ada di kota Kediri, yang begitu banyak menorehkan berbagai prestasi dalam segala bidang.

Dan di SMAN 1 Kediri dalam masalah keagamaan di bilang sangat unggul, karena disekolahan tersebut banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti yang terlihat juga di SMAN 1 Kediri ini mempunyai anggota atau program tertentu yang mengelola kegiatan keagamaan yaitu program ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam. Dan di SMAN 1 Kediri ini boleh dibilang hampir sebanding dengan Madrasah Aliyah dalam hal kegiatan keagamaan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Trianto, “data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>4</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah asal usul dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data, yaitu:

---

<sup>4</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

### 1. Data primer

Trianto mengatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya”.<sup>5</sup>

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap pembina, guru, dan siswa, yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler SKI dan pengelolaannya.

### 2. Data sekunder

Menurut Trinato, “data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program SKI dan pengelolaannya.

## **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

### 1. Wawancara

Menurut Subagiyo, wawancara didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>7</sup>

Peneliti akan berencana mewancarai waka kurikulum, pembina program ekstrakurikuler SKI, guru mata pelajaran PAI, ketua dan para anggota program ekstrakurikuler SKI.

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid., 280.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>8</sup>

Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut wawancara dilakukan kepada waka kurikulum untuk mengetahui bagaimana peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMAN 1 kediri. Wawancara juga dilakukan dengan guru PAI, Ketua SKI dan dan para anggota SKI, untuk mengetahui tanggapan mereka tentang peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sejauh mana hasilnya. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan tentang peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMAN 1 kediri.

## 2. Observasi

---

<sup>8</sup> Ibid., 73-74.

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.<sup>9</sup>

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- a. Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak terstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>10</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan. Pengamatan dilengkapi dengan format yang berisi *item-item* tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami..*, 64-67.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta peraturan atau tata tertib SMAN 1 Kediri.

## **F. Analisis Data**

Menurut Moloeng, “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.<sup>12</sup> Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Miles dan Huberman, “mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu”.<sup>13</sup>

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai peran program ekstrakurikuler SKI dalam mengelola kegiatan

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi*, 280.

<sup>13</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta (Anggota Ikapi), 2007), 180.

keagamaan di SMAN 1 Kediri. Yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Ali, “penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan”.<sup>14</sup> Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Sugiyono, “langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan di ikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan”.<sup>15</sup> Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa “penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial,

---

<sup>14</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 167.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 91.

pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenankan oleh distoris, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang dari responden.<sup>17</sup>

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi*, 327-342.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 327.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>18</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.<sup>19</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan, adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti, meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan

---

<sup>18</sup> Moleong, *Metodologi*, 330.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 127-148.

persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap Penulisan Laporan, adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.